

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis representasi imigran Meksiko dalam diskursus politik Donald Trump pada periode kepemimpinan keduanya tahun 2024–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kembalinya isu imigrasi sebagai agenda utama pemerintahan Trump (2024–2025). Donald Trump menggunakan retorika mengancam imigran bahwa imigran merupakan ancaman terhadap keamanan nasional Amerika Serikat. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana representasi tersebut dibentuk melalui kampanye politik, pidato inagurasi 2025, dan Executive Order 14159, 14160, serta 14161. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode kualitatif dan Critical Discourse Analysis (CDA), skripsi ini berargumen bahwa Trump secara konsisten merepresentasikan imigran Meksiko sebagai ancaman terhadap keamanan, kedaulatan, dan ketertiban sosial melalui strategi kriminalisasi, dehumanisasi, dan sekuritisasi. Representasi tersebut dibangun melalui penggunaan leksikon seperti *criminal aliens*, *foreign terrorists*, *invasion*, dan *alien* yang memperkuat dikotomi antara kelompok “kami” dan “mereka”. Selain itu, glorifikasi tembok perbatasan dan militerisasi perbatasan digunakan sebagai instrumen legitimasi kebijakan imigrasi yang restriktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diskursus Trump tidak hanya membentuk persepsi publik terhadap imigran Meksiko, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme legitimasi politik untuk memperkuat kebijakan eksklusif dan memperluas penerimaan publik terhadap kontrol perbatasan yang lebih ketat.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Donald Trump, Imigran Meksiko, Politik Imigrasi Amerika Serikat, Representasi Diskursif, Sekuritisasi.

ABSTRACT

This study analyzes the representation of Mexican immigrants in Donald Trump's political discourse during his second presidential term from 2024 to 2025. The research is motivated by the renewed prominence of immigration as a central political issue and by Trump's persistent rhetoric linking Mexican immigrants to threats against U.S. national security. The study aims to examine how such representations are constructed through campaign speeches, the 2025 inaugural address, and Executive Orders 14159, 14160, and 14161. Using a qualitative approach, the research applies Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA), which emphasizes the relationship between language, ideology, and power. The findings reveal that Trump consistently portrays Mexican immigrants as threats to national security, sovereignty, and social order through discursive strategies of criminalization, dehumanization, and securitization. These representations are reinforced through lexical choices such as criminal aliens, foreign terrorists, invasion, and alien, which construct a clear distinction between "us" and "them." Furthermore, the glorification of the border wall and the militarization of the U.S.–Mexico border serve as mechanisms for legitimizing restrictive immigration policies. The study concludes that Trump's discourse functions not only to shape public perceptions of Mexican immigrants but also to strengthen political support for exclusionary immigration policies and stricter border control measures.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Donald Trump, Mexican Immigrants, U.S. Immigration Politics, Securitization.